

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang dilakukan penelitian, diantaranya rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, metodologi penelitian, yang didalam terdapat metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor terbesar kedua penyumbang devisa Indonesia setelah sektor minyak, gas bumi, dan batubara di tahun 2015 (Kementerian Pariwisata, 2015). Ditandai dengan adanya kenaikan devisa pariwisata dari US\$11.166,13 di tahun 2014, naik menjadi US\$12.225,89 miliar di tahun 2015¹. Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2017 sektor pariwisata mengalami kenaikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 mencapai 12,02 juta kunjungan. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 15,54 % dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar 9,49 juta kunjungan. Angka kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2016 tersebut melebihi target pemerintah yang menetapkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 12 juta wisatawan mancanegara².

Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan tercepat perkembangannya di Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan berbagai dampak positif lainnya (ekonomi, sosial, politik, dan budaya). Sebagai suatu aktivitas, kegiatan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan diluar domisili dengan mencari suasana baru serta dapat melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan. Menurut KBBI, kegiatan wisata merupakan bagian dari pariwisata yang dilakukan berdasarkan atas keinginan pribadi atau kelompok untuk melakukan perjalanan guna memperluas pengetahuan, bertamasya, dan bersenang-senang. Salah satu

¹ <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198>

² BPS, Laporan Perekonomian Indonesia, 2017; <http://www.bps.go.id>

aktivitas wisata ialah wisata alam dengan memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam yang tersedia, khususnya ekowisata.

Menurut World Conservation Union (WCU, 1996) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Jenis wisata ini memberikan pengaruh baik terhadap wisatawan dan masyarakat lokal, karena wisata ini mengajak para pelaku pariwisata untuk peduli akan lingkungan serta memberikan penghidupan kepada masyarakat lokal. Konsep ekowisata sendiri merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Selain adanya konsep ekowisata, sisi sediaan juga harus disediakan dalam setiap destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan berwisata sesuai dengan karakteristik dari wisatawannya. Sediaan pariwisata bisa berupa fasilitas-fasilitas wisata yang ditawarkan, seperti restoran, penginapan, akses yang mudah, dan lain sebagainya. Pada sediaan pariwisata akan merujuk kepada aspek 3A (*attraction, accessibilities, amenities*).

- Atraksi (*attraction*) merupakan objek wisata yang menawarkan kenikmatan kepada wisatawan (Damanik dan Weber, 2006)
- Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana dan prasarana transportasi yang ditawarkan kepada wisatawan
- *Amenities* merupakan sarana/fasilitas yang disediakan sesuai kebutuhan wisatawan (bank, ATM, penginapan, restoran, dan lain sebagainya)

Muara Gembong adalah salah satu wilayah dari Kabupaten Bekasi yang memiliki kawasan wisata berbasis alam dengan memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam. Wilayah ini juga merupakan daerah pesisir yang secara geografis letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan sebagian wilayah tersebut rawan terjadinya abrasi karena air laut. Menurut Kementerian Kehutanan pada tahun 2005 Muara Gembong terus mengalami berbagai tekanan, hampir 93,5% dari 10,481 hektar kawasan bakau digunakan masyarakat untuk keperluan

tambak ikan, lahan pertanian, permukiman, dan beberapa fasilitas sosial³. Menurut Dinas Pertenakan, Perikanan, dan Kelautan (DPPK) Kabupaten Bekasi pada tahun 2015 tingkat kerusakan akibat abrasi mencapai 59,5 hektar yang mengakibatkan puluhan rumah rusak baik permanen maupun semi-permanen hilang akibat tergerus ombak⁴. Selain banjir karena pasang surut, wilayah Muara Gembong juga mengalami banjir musiman yang datang setiap tahun antara bulan Desember sampai Februari ditandai dengan terjadinya banjir akibat luapan Sungai Citarum dan Kali Ciherang yang melanda wilayah Muara Gembong di awal tahun 2017.

Berbagai bentuk penanggulangan bencana yang terjadi di Muara Gembong, seperti mengadakan program penanaman 15.000 pohon bakau yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 di Pantai Muara Beting, Desa Pantai Bahagia yang dilakukan oleh pihak Pemerintah yang berkerjasama dengan salah satu Universitas⁵. Program lainnya yaitu melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana berbasis masyarakat yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bekasi pada bulan Februari 2017⁶.

Selain hal tersebut Muara Gembong juga memiliki keunikan dan kekayaan sumberdaya alam yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu daya tarik yang dimiliki Muara Gembong yaitu hutan bakau, lutung jawa, burung elang, biawak, kera ekor panjang, pantai-pantai seperti pantai muara beting dan pantai bahagia serta beberapa jenis burung lokal lainnya. Aksesibilitas menuju Muara Gembong sendiri hanya dapat melalui jalur darat dan laut yaitu kendaraan pribadi dan angkutan umum dan untuk menuju daya tarik tersebut hanya dapat dilalui oleh kapal yang disediakan oleh penduduk lokal karena jalur yang dilalui berupa sungai serta dilanjutkan dengan berjalan kaki. Kerusakan infrastruktur kerap terjadi akibat abrasi dan banjir pasang air laut sehingga menimbulkan akses jalan raya menjadi rusak. Kondisi tersebut mengganggu mobilitas warga dan membahayakan pengguna kendaraan bermotor. Adapun sarana pendukung kegiatan wisata di Muara Gembong berupa rumah makan, toko cinderamata, dan

³ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170831151351-22-238658/foto-nelangsa-muara-gembong-di-ujung-waktu/6>

⁴ <https://www.jawapos.com/read/2016/10/26/60119/ribuan-hektar-hutan-mangrove-ditebang-tujuh-desa-alami-abrasi->

⁵ <http://www.unpad.ac.id/2017/08/supercamp-2017-wujud-hadirnya-unpad-di-muara-gembong/>

⁶ <https://bpbd.bekasikab.go.id/berita-kegiatan-pendidikan-dan-pelatihan-penanggulangan-bencana-berbasis-masyarakat.html>

retail. Kurangnya sarana pendukung kegiatan wisata yang menyebabkan kurang berkembangnya kegiatan wisata di Muara Gembong. Dengan hal ini mendukung untuk dapat mengembangkan konsep ekowisata, dimana ekowisata adalah cara untuk mengkonservasi bakau dan lingkungan sekaligus menjadi alat untuk meningkatkan perekonomian lokal.

Kerusakan hutan bakau dan infrastruktur serta sarana pendukung lainnya seperti kerusakan akses jalan raya, rumah, masjid, sekolah, pertokoan, dan lain-lain, disebabkan oleh banjir pasang surut air laut serta abrasi menjadikan wilayah tersebut sulit untuk berkembang. Dalam hal ini diperlukannya suatu aktivitas untuk dapat membangkit wilayah Muara Gembong dengan memberikannya aktivitas wisata didalamnya, salah satunya yaitu dengan mengembangkan ekowisata. Melalui kegiatan wisata tersebut dapat memberikan dampak positif baik secara ekonomi, lingkungan, sosial maupun budaya terhadap masyarakat lokal ataupun wilayahnya. Disamping itu, dalam hal ini pariwisata yang diberikan dijadikan sebagai alat untuk konservasi lingkungan terhadap sumber daya alam yang terdapat di Muara Gembong. Kegiatan wisata ini dapat meningkatkan perekonomian wilayah serta dapat melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat guna untuk menambah nilai ekonomi pada wilayah Muara Gembong. Oleh sebab itu, maka dalam mengembangkan potensi wisata di perlukannya penelitian mengenai **“Potensi Penerapan Konsep Ekowisata Terhadap Sisi Sedian Pariwisata di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi”**.

1.2 Rumusan Persoalan

Muara Gembong merupakan wilayah yang rawan terjadinya abrasi karena air laut dan banjir musiman yang disebabkan oleh luapan air Sungai Citarum. Abrasi yang terjadi disebabkan oleh adanya penebangan hutan bakau yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena untuk kegiatan pendirian lahan tambak ikan dan udang, sehingga terjadinya pengikisan pantai di wilayah pesisir pantai Muara Gembong. Berbagai fasilitas mulai dari fasilitas pendidikan, peribadatan, perdagangan, kesehatan dan fasilitas sosial lainnya (Ahmad, 2017). Kerusakan jalan juga menjadi sasaran dari bencana alam tersebut, baik kerusakan yang awalnya merupakan jalan beton menjadi berlubang. Akan tetapi, Muara Gembong juga memiliki potensi alam berupa kekayaan

sumberdaya alam yang dianggap sebagai daya tarik wisata alam berupa hutan bakau dan satwa endemik.

Adanya potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata dapat memberikan nilai tambah terhadap perekonomian Kecamatan Muara Gembong dan dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat lokal, yaitu dengan ekowisata. Konsep ini merupakan salah satu kegiatan wisata yang memberikan unsur pendidikan yang sistematis dalam rangka pemahaman lingkungan secara komprehensif serta jenis wisata ini juga memiliki jumlah wisatawan kecil, dikarenakan ekowisata merupakan jenis wisata minat khusus dengan memperhatikan lingkungan tanpa menimbulkan kerusakan, seperti hilangnya keanekaragaman hayati, polusi, kemiskinan, dan terkikisnya penduduk lokal.

Ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri (Panos, dikutip oleh Ward, 1997). Sehingga dalam hal ini ekowisata digunakan untuk kepentingan pelestarian lingkungan hidup dengan kondisi wilayah Muara Gembong yang mengalami kerusakan parah akibat abrasi dan pasang surut air laut.

Adapun sediaan pariwisata untuk mendukung berjalannya kegiatan wisata yang sesuai kebutuhan pada konservasi lingkungan dengan merujuk pada aspek 3A (*attraction, accessibilities, amenities*). Pada aspek *attraction* ini, merupakan daya tarik yang dimiliki oleh wilayah Muara Gembong, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa daya tarik wisata yang dimiliki oleh wilayah ini berupa hutan bakau dan habitat lutung jawa yang tergolong habitat dilindungi oleh pemerintah pusat maupun Kabupaten Bekasi. Pada aspek *accessibilities* ini, merupakan sarana dan prasarana moda transportasi yang ditawarkan untuk wisatawan, dalam hal ini moda transportasi yang ditawarkan berupa angkutan umum serta dapat terjangkau jika hanya menggunakan angkutan pribadi. Untuk aspek *amenities*, merupakan sarana/fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan, seperti halnya toko souvenir, rumah makan, toko cinderamata khas Muara Gembong, dan lain sebagainya

Daya tarik wisata yang di miliki oleh wilayah Muara Gembong memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata, sesuai dengan kebutuhan dari wilayah tersebut. Ekowisata ini merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara professional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan (Nugroho; 2011 hal 17). Konsep ekowisata ini digunakan untuk kepentingan konservasi dan pelestarian lingkungan yang dibutuhkan wilayah Muara Gembong sebagai pemacu untuk membangkitkan wilayah tersebut dengan memberikan kegiatan wisata minat khusus atau ekowisata. Adapun dampak positif lainnya yaitu dapat meningkatkan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, menciptakan peluang kerja dan konservasi terhadap lingkungannya serta mengidentifikasi sediaan pariwisata berdasarkan aspek 3A (*attraction, accessibilities, amenities*) yang saat ini belum dapat teridentifikasi secara signifikan. Oleh karena itu, persoalan yang di angkat dalam penelitian ini adalah **belum teridentifikasinya potensi penerapan konsep ekowisata terhadap daya tarik wisata Muara Gembong terhadap sisi sediaan dari 3A (*attraction, accessibilities, amenities*)**.

Berdasarkan rumusan persoalan, maka pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Apa yang dimaksud dengan konsep ekowisata dan bagaimana penerapannya terhadap destinasi wisata ?
2. Apa saja potensi daya tarik wisata di Muara Gembong ?
3. Bagaimana menilai potensi sisi sediaan pariwisata di Muara Gembong terhadap konsep ekowisata?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah “**mengidentifikasi potensi penerapan ekowisata terhadap sisi sediaan pariwisata di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi**”. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Teridentifikasinya kajian konsep ekowisata dan penerapannya terhadap destinasi wisata;
2. Teridentifikasinya kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata di Muara Gembong;
3. Teridentifikasinya kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan *amenities*/fasilitas pariwisata yang tersedia di Muara Gembong;
4. Penilaian potensi sisi sediaan pariwisata di Muara Gembong terhadap konsep ekowisata.

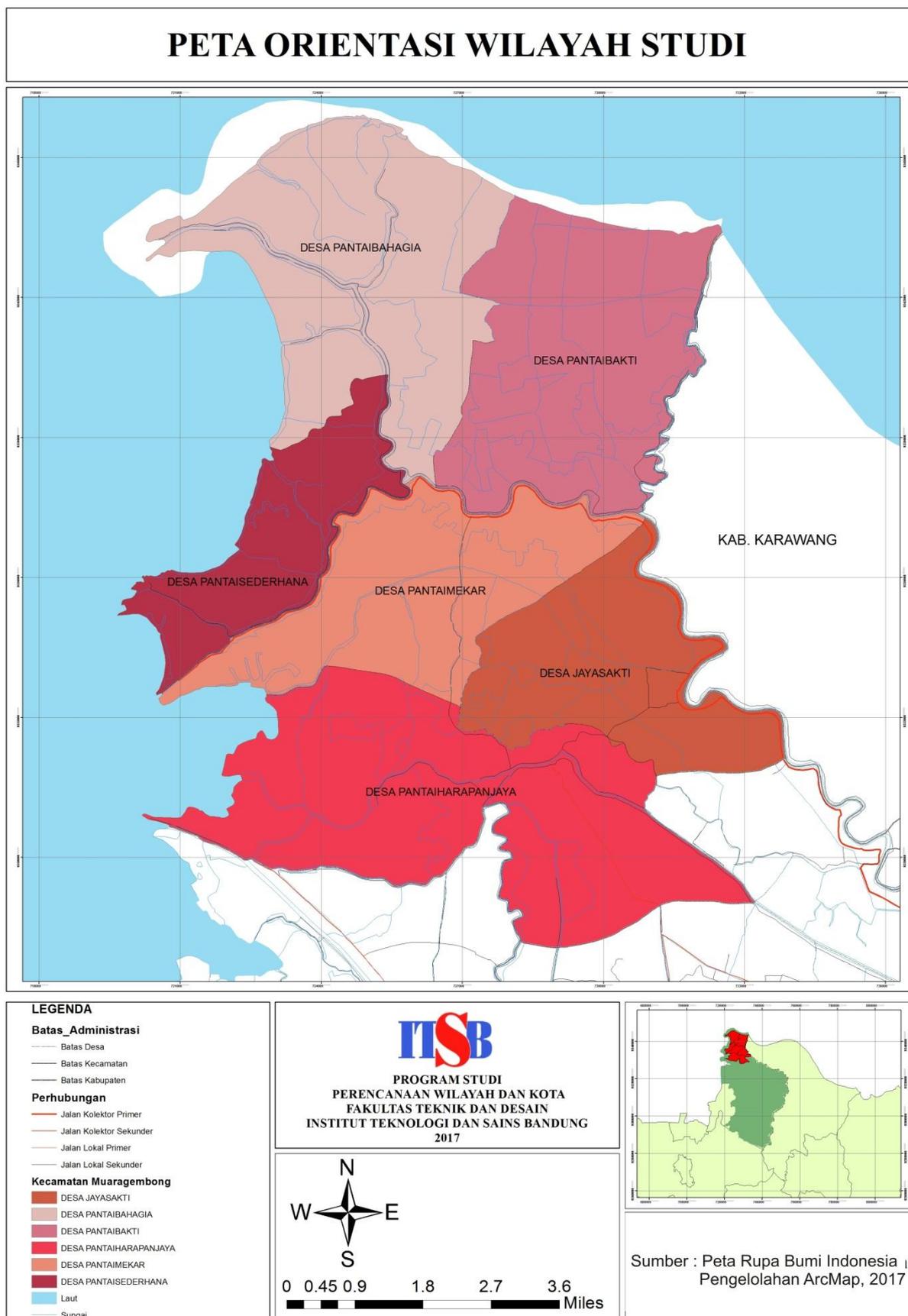
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam kajian pembahasan studi ini terdiri dari 2 yaitu , ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kecamatan Muara Gembong yang merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Bekasi. Wilayah tersebut memiliki luas wilayah sebesar 140,009 hektar yang terbagi atas 6 desa, terdiri Desa Pantai Harapan Jaya, Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bakti, Desa Pantai Bahagia, dan Desa Jayasakti. Luas wilayah tersebut merupakan luas wilayah terbesar dari Kabupaten Bekasi, yaitu sekitar 11,00% dari total luas wilayah Kabupaten Bekasi. Berikut batas wilayah Kecamatan Muara Gembong dan gambar 1.1 peta orientasi wilayah studi, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Babelan, Sukawangi, dan Cabangbungin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa



Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Bekasi, Hasil Pengelolaan Arcgis, 2017

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah pengembangan potensi daya tarik wisata melalui pengembangan konsep ekowisata berdasarkan aspek 3A. Dalam pariwisata aspek 3A merupakan komponen sediaan pariwisata yang meliputi semua daerah tujuan yang ditawarkan untuk wisatawan meliputi unsur-unsur daya tarik alam, moda transportasi untuk memudahkan kegiatan wisata, serta barang-barang dan jasa-jasa yang ditawarkan kepada wisatawan untuk melengkapi kebutuhan akan berwisata. Dan dalam penelitian ini hanya akan membahas serta meneliti sisi sediaan.

1. Konsep Ekowisata

Konsep ekowisata merupakan konsep yang berprinsip pada upaya-upaya konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta penambah nilai ekonomi untuk kesejahteraan penduduk lokal. Menurut Wood (2002) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk usaha atau sektor ekonomi wisata alam yang dirumuskan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Ekowisata memuat unsur pendidikan yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (Nugroho, 2011). Daya tarik dari ekowisata meliputi ekosistem hutan bakau, hutan hujan tropika dataran rendah, hutan tropika tanah kering, hutan rawa air tawar, hutan pantai, satwa endemik dan flora maupun fauna yang dilindungi oleh pemerintah. Dan dalam penelitian ini, akan mengidentifikasi hutan bakau serta satwa endemik serta flora dan fauna yang ada di wilayah Muara Gembong.

2. Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan potensi wisata merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumberdaya alam yang memiliki nilai potensi khusus untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, baik melakukan pembangunan fisik maupun non fisik. Menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi

ekonomi maupun upaya pelestarian lingkungan serta dapat dilakukan dengan manata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu (Makarena; 2015). Potensi tersebut meliputi sumberdaya alam seperti hutan bakau, satwa endemik, flora maupun fauna yang memiliki nilai khusus untuk menjadi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

3. Pengembangan Potensi Ekowisata Berdasarkan Aspek 3A (*attraction, accessibilities, amenities*)

Dalam sistem kepariwisataan dapat dinilai dari dua komponen utama yaitu dari sisi sediaan dan permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah wisatawan yang merupakan unsur penting dalam permintaan pariwisata untuk melakukan perjalanan wisata, sedangkan sisi sediaan pariwisata terdiri dari unsur-unsur daya tarik wisata, hasil citaan manusia, prasarana transportasi, dan sarana kepariwisataan. Dalam penelitian ini hanya akan mengidentifikasi pada sediaan pariwisata dengan merujuk pada aspek 3A (atraksi : daya tarik wisata, aksesibilitas : moda dan prasarana transportasi, dan *amenities* : sarana/ fasilitas kepariwisataan). Pengembangan potensi ekowisata yang dimaksud pada penelitian ini adalah potensi-potensi daya tarik wisata yang ada di Muara Gembong dengan melalui konsep ekowisata yang didasarkan pada aspek-aspek utama pengembangan wisata, yaitu;

- Atraksi (*attraction*) merupakan objek wisata dengan menawarkan kenikmatan, keindahan, berupa objek wisata alam atau buatan kepada wisatawan
- Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana dan prasarana transportasi yang ditawarkan kepada wisatawan
- *Amenities* merupakan sarana/fasilitas yang disediakan sesuai kebutuhan wisatawan (bank, atm, penginapan, restoran, dan lain sebagainya)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai studi ini yaitu menambah wawasan dan pemahaman mengenai konsep ekowisata yang akan diterapkan di wilayah Muara Gembong sesuai dengan karakteristik wilayah dan melihat kekayaan sumberdaya

alam yang dimiliki oleh Muara Gembong dan dikembangkan sesuai peruntukan yang telah ditetapkan oleh Provinsi Jawa Barat yaitu sebagai kawasan suaka alam yang dapat dimanfaatkan untuk wisata minat khusus terutama untuk melestarikan wilayah tersebut tanpa merusak lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini, manfaat penelitian akan dibagi berdasarkan penerima manfaatnya yang terdiri dari :

a. Pemerintah Kabupaten Bekasi

Kajian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai kajian ekowisata yang dikhususkan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayah Muara Gembong. Disamping itu, pada peraturan daerah RTRW Kabupaten Bekasi mengatakan bahwa wilayah Muara Gembong akan di kembangkan sebagai ekowisata, akan tetapi sampai saat ini belum adanya kajian khusus mengenai ekowisata yang akan diterapkan di wilayah Muara Gembong. Oleh sebab itu, kajian ini bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Bekasi dalam mengembangkan ekowisata khususnya dinas pariwisata terkait pengembangan kawasan wisata di Muara Gembong.

b. Masyarakat Lokal

Kajian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal untuk melihat apa saja potensi-potensi wisata yang memiliki nilai khusus untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata, sehingga masyarakat lokal dapat mengembangkan usaha-usaha untuk mendukung berjalannya kegiatan wisata. Usaha-usaha tersebut bisa berupa rumah makan, olahan khas penduduk lokal, penyewaan tempat/home stay, dan lain sebagainya.

c. Keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota bermanfaat untuk dapat menerapkan konsep ekowisata berdasarkan karakteristik wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang memiliki potensi khusus untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata serta melihat apa saja sarana dan prasarana wisata untuk mendukung kegiatan wisata yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tipe wisata minat khusus.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan suatu prosedur untuk menjawab rumusan persoalan, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metodologi yang

digunakan pada studi ini terdiri dari metode pendekatan dan penelitian studi, konseptualisasi dan operasionalisasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, dan metode pengolahan dan analisis data.

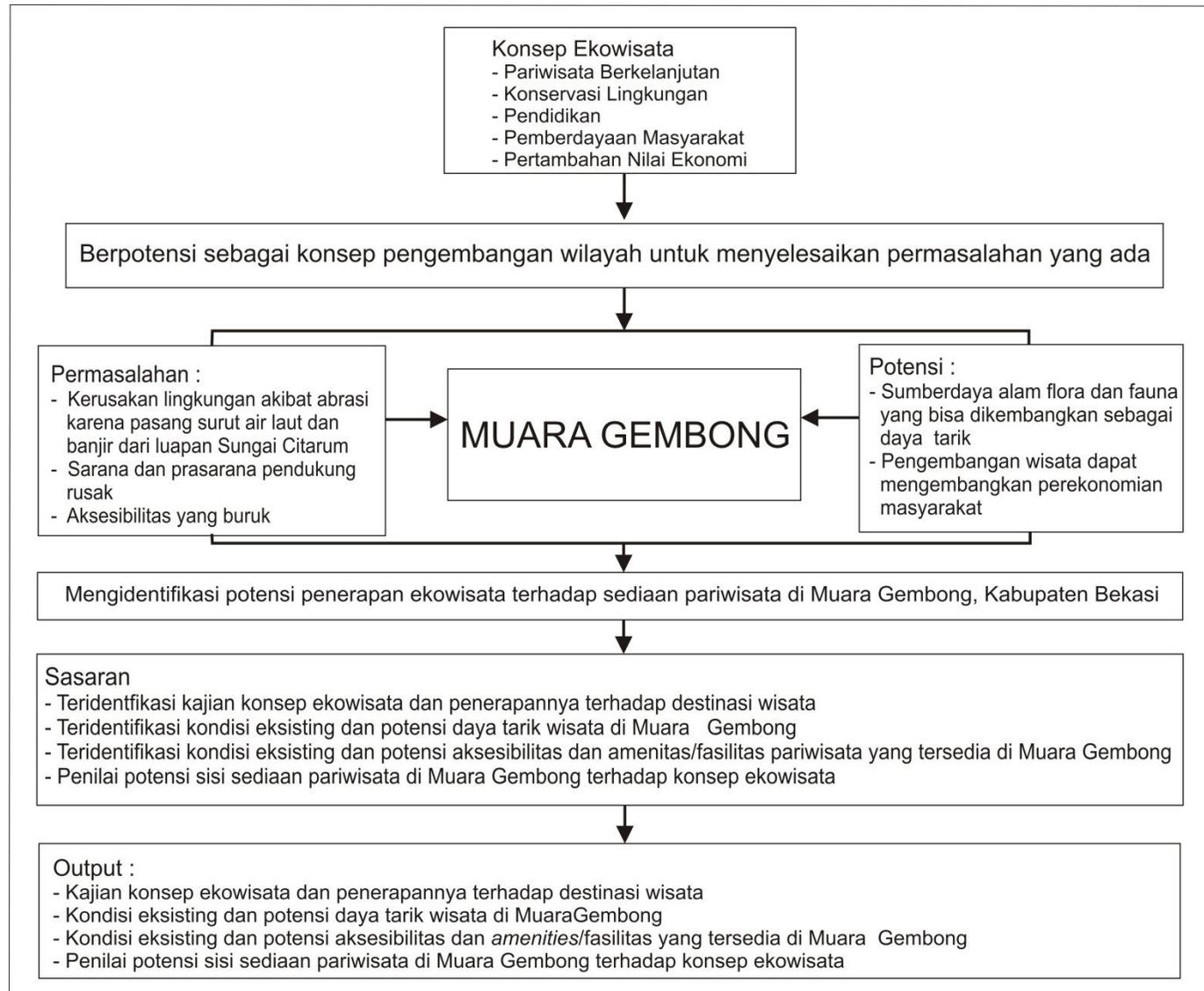
1.6.1 Metode Pendekatan dan Penelitian Studi

Dalam pendekatan dan penelitian studi ini digunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil sudut pandang hasil observasi penelitian melalui pengumpulan data dan interpretasi melalui kontak langsung di lapangan (Creswell JW, 2007). Pendekatan kualitatif ini sangat bergantung pada peneliti sendiri dalam memahami, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan semua hal serta informasi yang ada (Tehubijuluw dan Sugiarto: 2014).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini akan berhubungan langsung dengan lingkungan wilayah tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya tarik ekowisata yang ada di Muara Gembong, kondisi eksisting dari daya tarik, kondisi aksesibilitas, serta sarana dan fasilitas-fasilitas wisata yang tersedia di Muara Gembong. Kegiatan wisata dengan konsep ekowisata mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan kegiatan wisata massal pada umumnya. Pemilihan metode ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kegiatan yang masuk dalam kategori ekowisata. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari fenomena-fenomena yang muncul dan berpotensi dikembangkan sebagai ekowisata.

1.6.2 Konseptualisasi dan Operasionalisasi Penelitian

Dalam konseptualisasi penelitian ini yaitu dengan menyusun kerangka pemikiran penelitian yang merupakan dasar dari penelitian ini, sedangkan operasionalisasi merupakan tahapan dalam melakukan suatu penelitian, yang terdiri dari data dan informasi yang dibutuhkan, metode pengambilan data, metode analisis, dan *output* yang akan dihasilkan. Berikut ini adalah konseptualisasi dan operasionalisasi penelitian;



Gambar 1.2 Konsepsualisasi Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 1.1 Operasionalisasi Penelitian

No.	Tujuan	Sasaran	Data dan Informasi yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output/Keluaran
1.	<p>Mengidentifikasi potensi penerapan konsep ekowisata terhadap sisi sediaan pariwisata di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi</p>	Teridentifikasinya kajian konsep ekowisata dan penerapannya terhadap destinasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian konsep ekowisata • Kebutuhan pengembangan ekowisata • Penerapan konsep ekowisata dari berbagai negara 	Tinjauan Literatur	Analisis Kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi (<i>Content Analysis</i>) 	Perumusan konsep ekowisata dan penerapannya
2.		Teridentifikasinya kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata di Muara Gembong	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik hutan bakau • Jumlah populasi dan jenis fauna • Jumlah dan jenis Habitat flora/fauna yang dilindungi • Aktivitas masyarakat lokal • Daya tarik wisata budaya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Survei sekunder : instansi 	Analisis Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Isi • <i>Map Plotting</i> 	Peta Potensi daya tarik ekowisata di Muara Gembong
3.		Teridentifikasinya kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan <i>amenities</i> /fasilitas pariwisata yang tersedia di Muara Gembong	<p>Data terkait dengan aksesibilitas pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana transportasi angkutan/moda yang angkutan yang digunakan • Kondisi prasarana transportasi terkait pengembangan destinasi pariwisata di Muara Gembong • Jenis moda transportasi yang digunakan untuk menuju Muara Gembong dan desa-desa didalamnya • Kemudahan akses menuju Muara Gembong dan desa-desa didalamnya <p>Data terkait dengan <i>amenities</i> /fasilitas pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta persebaran warung nasi/tempat makan • Peta persebaran toko 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Survei sekunder : instansi 	Analisis Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Isi • <i>Map Plotting</i> 	Mengetahui ketersediaan dan Kondisi eksisting dari aksesibilitas dan <i>amenities</i> /fasilitas pariwisata yang tersedia di Muara Gembong
4.		Penilaian potensi sisi sediaan pariwisata di Muara Gembong terhadap konsep ekowisata	Hasil dari perumusan konsep ekowisata dan penerapannya dan hasil dari identifikasi potensi ekowisata di Muara Gembong	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literature • Observasi • Wawancara • Survei sekunder : instansi 	Analisis Deskriptif Kualitatif : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi 	Mengembangkan Muara Gembong sebagai sebuah destinasi ekowisata

Sumber : Hasil Analisis, 2017

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono; 2013). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono; 2013). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan wawancara mendalam (*in depth interview*).

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi eksisting daya tarik wisata berupa ketersediaan sarana dan prasarana, jenis atraksi, dan aksesibilitas menuju objek wisata meliputi jenis moda transportasi yang digunakan, kondisi jalur prasarana transportasi serta melihat potensi-potensi lain dari daya tarik wisata yang ada. Observasi lain dilakukan dalam penelitian ini yaitu, melihat kondisi fisik hutan bakau, jumlah populasi dan jenis fauna, jumlah dan jenis habitat flora/fauna yang dilindungi, aktivitas masyarakat lokal, serta daya tarik wisata budaya lokal yang tersedia di Muara Gembong.

b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Menurut Tehubijuluw dan Sugiarto (2012) wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan untuk pengembangan pedoman wawancara tersebut. Pemilihan informan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono ; 2013). Sampel yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana

persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sample, jadi dasar pertimbangan ditentukan tersendiri oleh peneliti, dan sampel yang diambil secara *purposive* ini peneliti harus ;

- Mengetahui pengetahuan yang cukup tentang populasi,
- Tepat dalam menentukan persyaratan,
- Menguasai benar-benar materi penelitian dengan segala permasalahannya.

Kelebihan dari sampel tersebut adalah bahwa sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Kelebihan lainnya yaitu bila pengetahuan peneliti sangat memadai, sampel yang diambil dimungkinkan sangat representatif dengan akurasi dan presisi yang tinggi dan sampel yang diambil lebih fokus sehubungan dengan informasi yang ingin digali dalam penelitian (Tehubijulw dan Sugiarto, 2012). Kelemahannya ialah adanya tuntutan kejelian peneliti dalam menetapkan pertimbangan penetapan sampel dan pertimbangan yang dilakukan harus memiliki relevansi tinggi dengan tujuan penelitian (Tehubijulw dan Sugiarto, 2012). Kriteria yang digunakan atas pertimbangan peneliti harus didasarkan atas pengetahuan yang mendalam tentang populasi agar dapat dipertanggungjawabkan (Utama dan Mahadewi, 2012).

Penelitian ini mengambil asumsi bahwa masyarakat Muara Gembong homogen, maka jumlah yang akan di wawancarai cukup beberapa orang saja yang merupakan pihak yang terlibat langsung dengan keadaan fisik lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, pihak yang memiliki pengetahuan seputar kegiatan wisata di Muara Gembong, dan pihak yang memiliki pengetahuan mengenai karakteristik wilayah Muara Gembong. Selain hal tersebut, responden yang di wawancarai memiliki strata yang jelas dan sudah lama menjabat di institusi terkait.

1. Ir. Tricahyani, S. MM – Kepala Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi

2. H. Engkar Sukarya, M. M.Pd – Sekretaris Kecamatan Muara Gembong
3. Rusli – Kepala Desa Pantai Bahagia
4. Zaenal – Kepala Desa Pantai Mekar
5. Bayu – Sekretaris POKDARWIS Cabang Pantai Mekar
6. Uci – Ketua Komunitas Muaragembongkita
7. Akhyarul – Ketua Komunitas Save Mugo

Pengambilan data yang menggunakan metode wawancara ditentukan berdasarkan narasumber yang terlibat langsung dalam pengelolaan Muara Gembong. Pemilihan narasumber juga ditentukan berdasarkan desa yang memiliki potensi besar dalam daya tarik wisata alam. Berdasarkan informasi yang didapat, desa yang memiliki potensi besar dalam daya tarik wisata alam yaitu Desa Pantai Bahagia dan Desa Pantai Mekar. Kedua desa tersebut memiliki banyak potensi keanekaragaman flora dan fauna. Hingga saat ini, sudah ada beberapa kegiatan wisata yang berlangsung di kedua desa tersebut, seperti kegiatan wisata pantai di Maura Beting, Pantai Bahagia, penanaman pohon bakau dan konservasi lutung jawa yang ada di Muara Bendera.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono; 2013). Data sekunder merupakan suatu metode perolehan data dalam bentuk dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan perencanaan, berupa dokumen-dokumen yang diperlukan terkait dengan regulasi, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, ataupun dokumen lain yang memberikan gambaran wilayah studi kasus perencanaan (Pontoh dkk, 2013). Data sekunder dapat diperoleh dari studi literatur yang berasal dari sumber populer, media internet, dan sumber-sumber resmi, seperti : naskah akademik, berupa buku, artikel, jurnal, ataupun tugas akhir mengenai teori pengembangan ekowisata berdasarkan identifikasi aspek 3A (*attraction, accessibilities, amenities*).

1.6.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga metode, diantaranya yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis isi

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat. Analisis deskriptif tidak untuk mencari atau menjelaskan hubungan, demikian juga tidak untuk menguji hipotesis (Soewadji; 2012). Analisis ini lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata, dan kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan *amenities* /fasilitas pariwisata di Maura Gembong.

b. Analisis Isi

Analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi yang terekam. Penelitian dengan analisis isi bukan hanya untuk penelitian yang bersifat deskriptif tetapi juga dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono; 2013). Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis berdasarkan sasaran studi, yaitu sebagai berikut;

1. Tahap Pertama

Merumuskan konsep ekowisata dan penerapannya terhadap destinasi wisata yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan membandingkan taori-teori yang ada dari berbagai literatur serta melihat preseden penerapan konsep terhadap sebuah destinasi wisata. Setelah perumusan konsep teridentifikasi, maka peneliti dapat melakukan kajian untuk dapat menerapkan konsep ekowisata terhadap sebuah destinasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengkaji konsep ekowisata dari berbagai literatur yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Tahap Kedua

Mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata yang ada di wilayah Muara Gembong. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan data dan informasi yang diberikan oleh pemerintah baik dari Dinas Pariwisata, Kecamatan Muara Gembong, pemerintahan desa, tokoh masyarakat ataupun komunitas-komunitas penggerak pariwisata yang didapatkan data dengan metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis isi dan *map plotting*.

3. Tahap Ketiga

Mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan *amenities*/fasilitas pariwisata yang tersedia di Muara Gembong. Pengolahan data yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif meliputi kondisi sarana transportasi baik darat maupun sungai/laut, prasarana transportasi seperti jalan, serta fasilitas-fasilitas pariwisata seperti restoran, warung, toko cinderamata dan lain sebagainya. Data tersebut didapatkan melalui survei sekunder dan primer yaitu melalui *purposive sampling*. Hasil olahan data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi dan *map plotting*.

4. Tahap Keempat

Setelah dilakukan dari ketiga tahap sebelumnya, maka dilakukan analisis penilaian potensi terhadap sisi sediaan pariwisata di Muara Gembong terhadap konsep ekowisata. Analisis ini dilakukan berdasarkan kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata serta kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan *amenities*/fasilitas pariwisata di Muara Gembong. Analisis ini dilakukan dengan didukung dari ketiga tahap yang telah disebutkan sebelumnya, pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengkaji teori dan konsep yang telah dirumuskan serta kondisi eksisting dan potensi dari 3A (atraksi/daya tarik, aksesibilitas, dan *amenities*/sarana dan fasilitas pariwisata). Hasil olahan data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB 2 TINJAUAN TEORI EKOWISATA

Bab ini mencakup landasan teori yang terkait pariwisata, sediaan dan permintaan pariwisata, konsep ekowisata, prinsip dan kriteria ekowisata, penerapan ekowisata di luar negeri maupun dalam negeri serta kesimpulan teori yang akan digunakan sebagai kajian untuk penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Muara Gembong.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi terkait pengembangan wilayah Muara Gembong sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Bekasi. Gambaran umum wilayah studi ini meliputi tinjauan kebijakan terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Bekasi dan Muara Gembong, gambaran umum wilayah Kabupaten Bekasi dan Muara Gembong mulai dari

kondisi fisik wilayah, sosial, budaya dan ekonomi, serta gambaran umum terkait dengan destinasi wisata, aksesibilitas dan *amenities*/fasilitas pariwisata Muara Gembong.

BAB 4 ANALISIS POTENSI PENERAPAN KONSEP EKOWISATA TERHADAP SEDIAAN PARIWISATA DI KECAMATAN MUARA GEMBONG KABUPATEN BEKASI

Bab ini akan menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata, kondisi eksisting dan potensi aksesibilitas dan *amenities*/fasilitas pariwisata, serta analisis penilaian potensi sisi sediaan pariwisata terhadap konsep ekowisata di Muara Gembong.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai temuan studi yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu temuan yang terkait dengan sasaran dan temuan umum. Bab ini juga memaparkan kesimpulan berdasarkan dari sasaran yang telah dibuat dan rekomendasi. Bab ini juga memaparkan kelemahan studi yang dilakukan dan saran untuk studi lanjutan